

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap Negara atau wilayah di berbagai belahan dunia menjadikan pembangunan sebagai komitmen bangsa untuk mengejar ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang selalu dilakukan oleh setiap negara atau wilayah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur serta mengurangi tingkat kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi.<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi, salah satu syaratnya adalah mewujudkan modernisasi dalam segala bidang kegiatan ekonomi, untuk

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 438.

<sup>2</sup>Almizan, "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Kajian Ekonomi Islam* 1:2 (Juli-Desember 2016): 204.

mewujudkan hal itu dibutuhkan dua faktor penting yang sangat terbatas di negara-negara berkembang yaitu; modal dan tenaga ahli.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan Negara berkembang yang membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan pembangunan perekonomiannya. Modal merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pembangunan ekonomi. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi yaitu dengan menumbuhkan sektor investasi dengan instrumen pasar modal.

Pasar modal merupakan tempat yang memperjualbelikan efek (surat berharga/*securities*) seperti saham, obligasi, derivatif, dan reksa dana (*mutual funds*).<sup>4</sup> Pasar modal mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal menjadi media investasi dan wadah penyedia modal bagi perusahaan untuk membesarkan aktivitas perekonomiannya. Namun demikian, pasar modal yang ada selama ini diakui mengandung berbagai hal yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah, seperti riba, maisir dan gharar.

Pasar modal syariah hadir memberikan kesempatan bagi kalangan muslim maupun non muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai dengan

---

<sup>3</sup>Rini Sulistiawati, "Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia," *Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 3:1 (2012): 29.

<sup>4</sup>Sri Hermuningsih, *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1 (UPP STIM YKPN, 2012), 5-6.

prinsip syariah yang memberikan ketenangan dan keyakinan atas transaksi yang halal. Prinsip syariah pada dasarnya bertujuan untuk memastikan keadilan dalam sebuah transaksi. Hal tersebut berdampak pada perlindungan pihak-pihak terkait atas eksploitasi, penipuan maupun ketidakadilan antara imbal balik dalam melakukan transaksi.<sup>5</sup>

Dibukanya Jakarta Islamic Indeks di Indonesia (JII) pada tahun 2000 sebagai pasar modal syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai prinsip syariah. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syariah dalam JII maupun ISSI seperti saham, obligasi, sukuk, Reksa Dana syariah.

Perkembangan yang terjadi pada pasar modal syariah banyak ditunjang dengan semakin menguatnya institusi pasar dan beragamnya instrumen investasi. Lebih lanjut, populasi muslim di Indonesia yang mencapai 85% dari total dengan tingkat pemahaman publik akan ekonomi Islam yang semakin membaik, merupakan potensi pasar yang sangat besar.<sup>6</sup>

Menurut Deputi Direktur Pasar Modal Syariah OJK per 2 Februari 2018, jumlah investor syariah yang tercatat sebanyak 203 ribu investor, meningkat 100 persen dibandingkan tahun 2015 baru sekitar 100 ribuan investor.<sup>7</sup>BEI membuat terobosan dengan memberikan insentif pembebasan biaya market info

---

<sup>5</sup>Pasar Modal Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan, *Perkembangan Pasar Modal Syariah: Sinergi Menuju Pasar Modal Syariah yang Lebih Besar dan Berkembang* (Jakarta: 2016), 3.

<sup>6</sup>N. Huda, *Kinerja Pasar Modal Syariah Indonesia; Suatu Kajian terhadap Saham Syariah*, makalah disampaikan dalam diskusi bulanan IAEI, FE Yarsi, (11 Agustus 2006).

<sup>7</sup>Agung Supriyanto, "OJK Sebut Perkembangan Pasar Modal Syariah Semakin Baik", *Republika*, 13 November 2017.

selama setahun untuk investor syariah yang membuka rekening efek pada kegiatan edukasi yang dilakukan ABSOTS bekerja sama dengan BEI. ABSOTS adalah anggota bursa yang mengembangkan *syariah online trading sistem* (SOTS). Saat ini ada 12 anggota ABSOTS yaitu Indopremier Securities, Mirae Aset Sekuritas, BNI Sekuritas, Trimegah Sekuritas, Mandiri Sekuritas, Panin Sekuritas Phintraco Sekuritas, Sucorinvest, First Asia, MNC Sekuritas, dan Henan Putihrain dan Philip Sekuritas. ABSOTS dikembangkan berdasarkan fatwa DSN MUI Nomor 80 yang mengatur penerapan prinsip syariah dalam mekanisme perdagangan efek bersifat ekuitas di pasar regular dan bursa efek.<sup>8</sup>

Pada sisi lain, harus diakui bahwa masih terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menjadi kendala berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia. Kendala-kendala diantaranya adalah minimnya jumlah pemodal yang melakukan investasi apabila dibandingkan dengan jumlah pemodal pada sektor perbankan.<sup>9</sup> Hal ini disebabkan karena tingkat literasi yang masih minim, belum meratanya pemahaman dan pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal syariah.<sup>10</sup> Masyarakat lebih memilih investasi yang instan dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan cepat balik modal dibandingkan dengan berinvestasi di pasar modal. Dari kurangnya pengetahuan masyarakat ini, Satgas Waspada Indonesia mencatat total kerugian akibat

<sup>8</sup>Begitu Perkembangan Pasar Modal Syariah Selama 20 tahun, *Okezone*, 1 Juni 2017.

<sup>9</sup>Zubi Mahrofi, "Minimnya Pemodal Kendala Pasar Modal Syariah", *Antarane.com*, 2 November 2013.

<sup>10</sup>Eko Supriyadi, "Pasar Modal Syariah Sulit Berkembang, Apa Kendalanya?", *Republika*, 4 Mei 2017.

investasi bodong sepanjang tahun 2007-2017 mencapai 105,81 triliun. Nilai ini berasal dari kasus investasi bodong yang sudah diperkarakan di meja persidangan.<sup>11</sup>

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Dasriyan Saputra<sup>12</sup> menyatakan bahwa manfaat investasi, modal investasi, motivasi investasi dan edukasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi di pasar modal. Ini artinya, sosialisasi pasar modal syariah memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah investor di pasar modal. Selama ini pasar modal syariah lebih populer sebagai sebuah wacana dimana banyak bicara tentang bagaimana pasar disyariahkan. Dimana selama ini praktek pasar modal tidak bisa dipisahkan dari riba, maysir dan gharar. Perkembangan Jakarta Islamic Index dan Reksa Dana syariah kurang tersosialisasi dengan baik sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak, khususnya praktisi dan akademisi. Praktisi dapat menjelaskan keberadaan pasar modal secara pragmatis sedangkan akademisi bisa menjelaskan secara ilmiah.<sup>13</sup>

Penguatan basis investasi berdasarkan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat struktur sistem keuangan nasional secara keseluruhan, yang dapat mendukung proses penyaluran dana dan investasi masyarakat ke dalam

---

<sup>11</sup>Gita Rossiana, “Waspada! Rugi Investasi Bodong Sudah Mencapai Rp 105 T”, CNBC Indonesia, 29 Mei 2018.

<sup>12</sup>Dasriyan Saputra, “Pengaruh manfaat, modal, motivasi dan edukasi terhadap minat dalam berinvestasi di Pasar Modal”, *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol.5 (2): 178-190*, Maret 2018.

<sup>13</sup>Mita Achneznabellah, “Tantangan Investasi Pasar Modal Syariah di Indonesia”, *Kompasiana*, 28 Februari 2017.

penyediaan modal guna menyokong proses pembangunan ekonomi secara berkesinambungan.

Usaha berbasis syariah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi semata, namun juga distribusi ekonomi yang lebih merata. Prinsip kegiatan usaha dalam ekonomi syariah menempatkan aspek keuntungan ekonomi dan aspek humaniora secara seimbang, diharapkan dapat menciptakan sistem keuangan yang tidak berorientasi pada keuntungan semata, namun juga memperhatikan aspek kemanusiaan. Kegiatan investasi dan pengelolaan keuangan yang berlandaskan etika seperti ini juga telah menjadi *trend* di beberapa negara di dunia. Seperti semangat investasi beretika yang terkait dengan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat sejalan dengan semangat yang terkandung dalam ekonomi syariah yang universal ini. Nilai-nilai ini telah lama tertanam telah menjadi tradisi luhur bangsa Indonesia.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abduh didapatkan bahwa pasar modal konvensional tidak memberikan hubungan jangka panjang yang signifikan secara statistik, sedangkan pada pasar modal syariah sebaliknya. Lebih menarik lagi, ternyata hubungan yang ditampilkan bukanlah *supply-leading* ataupun *demand-borrowing*, melainkan bersifat *bi-directional* atau timbal-balik. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal syariah mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang,

---

<sup>14</sup><http://setkab.go.id/potensi-keuangan-syariah-dalam-mendukung-pertumbuhan-ekonomi/> (diakses pada tanggal 1 Februari 2018).

dan pada saat yang bersamaan, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan merangsang perkembangan pasar modal syariah di negara tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas, Penulis mencoba untuk membahas masalah pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi dengan mengangkat judul **“Perkembangan Pasar Modal Syariah dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terlebih dahulu dikemukakan permasalahan yang menjadi objek analisis penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, identifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Seberapa besar kontribusi sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Seberapa besar kontribusi reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Seberapa besar kontribusi saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomidi Indonesia?

---

<sup>15</sup>Dr Muhamad Abduh, “Peran Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”,14 Mei 2016.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis seberapa besar kontribusi saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besar kontribusi sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besar kontribusi reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Menganalisis seberapa besar kontribusi saham syariah, sukuk dan reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi pemerintah terutama bagi instansi-instansi terkait.
2. Sebagai masukan bagi masyarakat Indonesia agar dapat mengetahui kondisi perekonomian Indonesia yang berhubungan dengan pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi.
3. Sebagai bahan studi dan literatur bagi mahasiswa/i program Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang ingin melakukan



penelitian selanjutnya dalam kajian pasar modal syariah dan pertumbuhan ekonomi.

4. Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai bahan tambahan dan pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya, sekaligus untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis.

